BAB II

BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB DAN KARYA-KARYANYA

A. Mengenal Sosok M. Quraish Shihab

1. M. Quraish Shihab Pada Masa Kecil

Muhammad Quraish Shihab adalah salah satu nama yang tersohor dalam deretan tokoh-tokoh cendekiawan dan pemikir Islam Indonesia. Nama yang diberikan oleh orang tua penulis *Tafsir al-Mishba>h* ini, mulai dipakai setelah kelahirannya pada tanggal 16 Februari 1944 di Rappang, Ujung Pandang, Sulawesi Selatan.[1] Selain namanya yang terpandang karena produktifitas dalam berkarya, berdakwah dan menjawab problem masyarakat lewat buku-bukunya, ia juga pernah menjabat sebagai menteri Agama pada kabinet pembangunan VII (1998).

Tumbuh kembang di dalam sebuah keluarga yang taat agama dan mengutamakan pendidikan, M. Quraish Shihab besar membawa semangat ayahnya untuk terus belajar, berdakwah dan berkarya. Dorongan M. Quraish Shihab untuk terus belajar ia dapatkan dari ayahandanya, nasehat- nasehat dari ayahanda menjadi motivasi utama yang ia pegang hingga dewasa.[2]

Ayah M. Quraish Shihab bernama Abdurrahman Shihab (1905-1986), ia adalah seorang tokoh agama yang terpandang dan terkemuka di daerah Sulawesi Selatan. Selain itu Abdurrahman Shihab juga menjadi

---

[1]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an,*(Bandung: Mizan 2007), hlm. 6.
[2]Shihab, *Membumikan al-Qur'an…* hlm. 15.

guru besar dalam bidang Tafsir di IAIN Alaudin, Ujung Pandang. Ia merupakah salah satu pendiri dari sebuah lembaga Pendidikan yakni Universitas Muslim Indonesia (UMI).[3] Dalam cerita M. Quraish Shihab, ayahandanya adalah seorang intelektual yang juga memilki hobi berwiraswasta sejak umurnya masih muda.[4]

Abdurrahman Shihab sudah memantikkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dihati anak-anaknya sejak masih dini. Sejak umur 6-7 M. Quraish Shihab diharuskan mengikuti pengajian-pengajan yang diadakan oleh ayahnya sendiri. Pada waktu itu M. Quraish Shihab diperintahkan untuk membacakan ayat al-Qur'an dan sang Ayah yang menguraikan kisah-kisah dan pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Menurut M. Quraish Shihab, dari masa lalu inilah ia merasa embrio-embrio rasa cinta terhadap al-Qur'an mulai bertumbuhan.[5]

Pertumbuhan M. Quraish Shihab memanglah dalam *cover* keluarga yang kental dengan ajaran agama. Akan tetapi lingkungan dimana ia tinggal merupakan sebuah masyarakat yang heterogen dalam hal agama dan kepercayaan.[6] Hal ini tidak membuat ia dan keluarga untuk canggung melakukan interaksi dengan masyakat yang memiliki

---

[3]Abuddin Nata, *Tokoh-tokoh pembaharuan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Prees, 2005), hlm. 362. / Lihat M. Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam* M. Quraish Shihab, (Solo: CV. Angkasa Solo, 2001), hlm. 24.

[4]Shihab, *Membumikan al-Qur'an…* hlm.14.

[5]Islah Gusmian, *Khasanah Tafsir Indonesia* , (Jakarta: Teraju, 2002), hlm. 80

[6]Lihat, M. Quraish Shihab, *Sunni Syi'ah Begandengan Tangan, mungkinkah?Kajian atas Konsep Ajaran Dan Pemikiran* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 2. Dalam hal ini M. Quraish Shihab bercerita bahwa ayahya adalah sosok yang dekat dekan semua kelompok dan aliran masyarakat. Sehingga dapat diterima dengan hangat oleh berbagai kalangan umat islam dan bahkan non-Muslim, karena sifat toleransi ayahya yang sangat tinggi kepada siapapun. M. Quraish Shihab juga bercerita bahwa Ayahnya selalu menekankan kepada keluarganya bahwa semakin tinggi Ilmu seseorang , maka semakin dalam toleransinya.

latar belakang akidah yang berbeda dari mereka. Hal ini pula yang dicontohkan oleh Ayah M. Quraish Shihab bahwa pluralitas adalah sebuah keniscayaan, bahwa toleransi adalah salah satu ciri orang memilki pengetahuan yang tinggi.[7]

Pendidikan yang ditanamkan oleh orang tuanya pada usia dini cukup berimplikasi dalam pembentukan karakter dan jati diri M. Quraish Shihab. Kenangan-kenangan dan nasehat-nasehat yang di*wanti-wanti* oleh ayahnya selalu ia ingat dalam mengarungi bahtera kehidupan.

Dalam beberapa karyanya, M. Quraish Shihab menyelipkan *romantisme* masa lalu bersama ayahanda.

> "Seringkali ia mengajak anak-anaknya duduk bersama. Pada saat inilah ia menyampaikan petuah-petuah keagamaanya. Banyak dari petuah itu –yang kemudian saya ketahui sebagai ayat al-Qur'an atau petuah Nabi, Sahabat atau Pakar-pakar al-Qur'an yang hingga detik ini masih mengiang di telinga saya."[8]

Pendidikan orang tua memanglah sangat penting untuk membuat karakter diri. Dalam Hal ini M. Quraish Shihab mengakuinya dengan tulus lewat sisipan-sisipan cerita masalalu yang ia goreskan dalam beberapa karyanya. Hal ini pulalah yang membuatnya selalu haus untuk menyelami ilmu pengetahuan agama, khusuhnya ilmu al-Qur'an dan tafsir.

Rasa haus keilmuan yang terus menggelora dalam diri M. Quraish Shihab, yang kemudian mendorongnya untuk menjajaki dunia

---

[7]*Ibid*. Ayah M. Quraish Shihab selalu mengingatkan bahwa semua umat Islam pada hakikatnya sangat mendambakan mengikuti Nabi Muhammad Saw, sehingga jika terjadi perbedaan , maka itu merupan sebuah interpretasi yang berbeda, akibat dari tidak adanya petunjuk pasti.

[8]Shihab, *Membumikan al-Qur'an…* hlm.14.

pendidikan setinggi mungkin dalam fokus kajian ilmu al-Qur'an. Keseriusannya membuahkan hasil pengetahuan dan cara pandang yang luas dengan produktifitas karya-karyanya. Hal ini mengantarkannya menjadi seorang ulama dan seorang pakar tafsir di Nusantara.

Berhubungan dengan sub-bab ini, penulis akan mencoba mendeskripsikan jenjang pendidikan yang dilalui M. Quraish Shihab dalam sub-bab selanjutnya. Dengan mengetahui jejak intelektual yang ia lalui, kita akan mengetahui profil tokoh ini secara komprehensif sebagai pijakan untuk memahami pemikirannya.

2. Riwayat Pendidikan M. Quraish Shihab

Faktor keluarga menjadi hal *urgent* dalam tumbuh kembang M. Quraish Shihab. Lahir dari keluarga yang sadar pendidikan, ia mendapatakan pendidikan formal maupun non-formal yang terarah semenjak usia dini. Untuk pendidikan formal pertama yang ia tekuni adalah Sekolah Rakyat[9] di tanah kelahirannya Ujung Pandang. Seperti yang telah penulis sampaikan di sub bab sebelumya, perjalanan inteletual yang bersifat non-formal sudah ia dapatkan dalam pantauan ayahnya sendiri Abdurrahman Shihab.

Pendidikan pertama berbasis keluarga yang intensif dari Abdurrahman Shihab, mengantarkan M. Quraish Shihab memilki kesiapan mental dan materi dalam menapaki jenjang pendidikan. Ayah M. Quraish Shihab adalah seorang ulama', muballigh, dan guru besar

[9]Sekarang Sekolah Dasar

tafsir di IAIN Alaudin Ujung Pandang yang memilki pengetahuan cukup luas untuk ia bekalkan kepada M. Quraish Shihab.

Setelah menyelesaikan pendidikan dasar yang ia dapatkan di Ujung Pandang, M. Quraish Shihab menuntaskan pendidikan menengahnya di kota Malang-Jawa Timur. Hal ini atas titah ayahnya untuk mengirim M. Quraish Shihab ke Pondok Pesantren *Da>rul H}adi>s} al-Fiqihiyyah*. Sebuah pondok yang memiliki kurikulum menghafal *h}adis}-h}adis}* Nabi.[10]

M. Quraish Shihab menajalani dua pendidikan secara bersamaan di kota Malang. pada sore dan malam hari, ia menjadi santri di pondok pesantren. Sedangkan ketika pagi dan siang harinya ia menjadi siwa di sebuah Madrasah S}anawiyah.

Dalam prosesnya menjadi santri di pondok pesantren*Da>rul H}adi>s} al-Fiqihiyyah*, M. Quraish Shihab mendapatkan pengetahuan yang banyak *babakan* ilmu hadits. Selain ilmu-ilmu yang ia dapatkan di dalam bilik-bilik pondok tempat ia ngaji bersama santri-santri lainnya, M. Quraish Shihab juga mendapatkan ilmu langsung dari pengasuh pondok pesantren. Tidak ada sumber yang jelas penyebab kedekatan antara M. Quraish Shihab dengan pengasuh pondoknya. Akan tetapi menurut hemat penulis, M. Quraish Shihab adalah orang yang cakap dalam berkomunikasi, cakap dalam proses belajar dan memilki sikap

[10]Shihab, *Membumikan al-Qur'an…* hlm. 231.

rendah hati. Sehingga, siapapun yang melakukan komunikasi dengannya akan merasakan kenyamanan dan kecocokan.[11]

Pengsuh pondok *Da>rul H}adi>s} al-Fiqihiyyah* yakni Al-habib Abdul Qadir Bilfaqih adalah seorang ulama yang pandai dalam bidangnya. Ia menempati urutan kedua setelah Abdurrahman Shihab dalam hal memberikan pengaruh besar terhadap karakter sifat dan pemikiran M. Quraish Shihab.[12]

Ayahanda M. Quraish Shihab tidak asal-asalan memilihkan pesantren ini kepada anaknya. Karena pesantren ini dibangun dengan kemasyhuran dan keilmuan pengasuhya. Keinginan untuk mencetak sosok yang memilki keilmuan yang tinggi ia wujudkan dalam memilihkan pendidikan anaknya di pondok pesantren ini.

Dalam hal ini Mahbub Junaidi menyatakan, keterpengaruhan M. Quraish Shihab oleh keilmuan guru yang keduanya, al habib Abd Qadir sangat besar. Kedekatan mereka berdua memberikan dampak yang tinggi kepada M. Quraish Shihab terlebih pengetahuan tentang cara bersikap, berperilaku, serta pengetahuan dalam bidang h}adis}, fiqih, syari'ah, dan lain-lain.[13]

Dalam karya M. Quraish Shihab yang berjudul *Logika Agama*, secara singkat M. Quraish Shihab menjelaskan tentang pengaruh besar pemikiran gurunya kepada dirinya. Habib Abdul Qadir Bilfaqih adalah

---

[11]Pengalaman ini penulis rasakan ketika nyantri di Pusat Studi Qur'an selama beberapa hari.

[12]M. Mahbub Junaidi, *Rasionalitas Kalam M. Quraish Shihab*, (Solo: CV. Angkasa Solo, 2001), hlm. 31.

[13]Junaidi, *Rasionalitas Kalam*... hlm. 33.

sosok guru yang mewarnai masa remaja M. Quraish Shihab. Sifat arif, keikhlasan dalam menyebarkan pengetahuan adalah pancaran dari cahaya ilmu gurunya yang selau diingat oleh M. Quraish Shihab. M. Quraish Shihab begitu merasakan kuatnya pengaruh gurunya ini sehingga dimasa-masa sulit, ia selalu teringat oleh sosok Habib Abdul Qadir Bilfaqih. Walaupun dalam keadaan apapun, M. Quraish Shihab selalu berusaha untuk menyempatkan diri menyambung komunikasi. Komitmen ini tetap dilakukan walau hanya melalui media do'a setelah sembahyang, karena beliaunya sudah meninggal dunia. Apresiasi yang diberikan oleh M. Quraish Shihab dapat kila lihat dalam pernyataanya dalam karya.[14]

Hubungan penulis dengan al-Habib terasa masih terjalin hingga kini, bukan saja dengan do'a yang penulis panjatkan buat beliau –hampir– setiap selesei shalat, atau setiap melintas diperkuburan dekat rumah penulis, tetapi juga dengan "kehadiran" beliau setiap penulis merasakan keresahanatau kesulitan. Tidak berlebihan jika penulis katakana bahwa masa sekitar dua tahun penulis dalam asuhan beliau, sungguh lebih berarti dari belasan tahun masa studi di Mesir, karena beliaulah yang meletakkan dasar dan mewarnai kecenderungan penulis.[15]

> "Di samping pengaruh keluarga, pengaruh pendidikan formal pun tidak kurang besarnya. Saya (Shihab) belajar di pondok pesantren *Da>rul H}adi>s} al-Fiqihiyyah*, Malang, dibawah bimbingan langsung Habib Abdul Qadir Bilfaqih… dst. Beliau adalah seorang ulama' besar sangat luas wawasannya dan selalu menanamkan pada santri-santrinya rasa rendah hati. Toleransi,

[14]M. Quraish Shihab, *Logika Agama*; *Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal Dalam Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm.20.

[15]Shihab, *Logika Agama*… hlm.5.

> dan cinta kepada *Ahl al-Bait*. Keluasan wawasan, menjadikan beliau tidak terpaku pada satu pendapat."[16]

Hemat penulis, rasa yang tertuang dalam kary-karya M. Quraish Shihab cukup menjelaskan posisi seorang murid yang sangat *tawaddhu'* (menghormati dan menghargai) terhadap gurunya. Selain itu, sikap baik yang dibangun M. Quraish Shihab melalui kedekatan dan kecintaan terhadap gurunya, merupakan salah satu faktor pemicu keberhasilanya saat ini menjadi intelektual dan ulama' yang dicintai masyarakat.

Karakter haus belajar dan cinta pengetahuan yang telah mengalir dalam urat nadi M. Quraish Shihab, menghantarkannya melakukan hijrah ilmiah ke negeri piramida Mesir. Di Mesir ia masuk di sekolah *I'dadiyyah* Madrasah Aliyah Al-Azhar. Ia berhasil masuk *I'dadiyyah* setingkat dengan kelas dua s}anawiyyah melalui beasiswa yang dikeluarkan oleh pemerintah daerah Sulawesi.

Setelah menyelesaikan pendidikan menengah atasnya, ia mendaftrakan dirinya menjadi mahasiswa program studi Tafsir di Universitas al-Azhar. bersama bekal dan nasihat dari orang-orang penting dalam hidupnya, ia menjalani hari-harinya dengan peuh keseriusan dan optimistis. Bahkan ia sempat merelakkan waktunya untuk mengulang satu tahun demi mewujudkan cita-citanya belajar di Fakultas Ushuluddin.[17]

---

[16]Junaidi, *Rasionalitas*…hlm.34.
[17]Shihab, *Membumikan al-Qur'an*… hlm.15.

Mata kuliah dalam jenjang perkuliahan ia selesaikan dalam jangka waktu empat tahun. Saat itu tahun 1967, M. Quraish Shihab resmi menyandang gelar *Licence* (Lc) yang diberikan oleh pihak Universitas al-Azhar.

Gelar ini tidak lantas membuat M. Quraish Shihab puas dan memilih pulang ke Indonesia. Ia memilih untuk melanjutkan studinya ke jenjang strata dua (S2) dengan konsentrasi dan Universitas yang sama pula. Program pasca sarjana ia selesaikan pada tahun 1969 dengan ditempelkannya gelar MA untuk spesialis tafsir al-Qur'an. Saat itu M. Quraish Shihab membawa karangan tesis yang berjudul *al-I'jaz al-Tasyri' Li al-Qur'an al-Kari>m* (kemukjizatan al-Quran al-Karim dari segi Hukum).[18]

Dalam prosesnya mendapatkan gelar MA, M. Quraish Shihab lebih banyak menghafal. Ia menghafalkan berbagai h}adis}sampai pelajaran fiqih berbagai madzhab.[19] Hal ini semakin memperluas wawasan ilmu-ilmu keislaman yang ia simpan dalam dirinya.

Cara belajar M. Quraish Shihab di al-Azhar mempunyai kemiripan seperti di pondok pesantren *Da>rul H}adi>s} al-Fiqihiyyah* Malang. Ia tidak hanya mendapatkan pendidikan di dalam ruangan-ruangan kelas dengan kurikulum yang telah disediakan, selain itu ia juga memperoleh pengjaran diluar kuliahnya oleh para guru-guru atau *syaikh*

---

[18]Junaidi, *Rasionalitas Kalam*...hlm. 36. Lebih jelas lihat *Shihab, Logika Agama*... hlm. 23.

[19]*Ibid*.

Universitas al-Azhar. Di antara guru yang paling berpengaruh di lingkungan al-Azhar adalah Syaikh Abd Halim Mahmud (1910-1978).[20]

Dipertemukannya M. Quraish Shihab dengan Syeikh Abd Halim Mahmud ini membawa dampak besar terhadap logika berfikir dan sikap, terlebih dibidang rumpun pengetahuan tafsir. Hemat penulis kearifan dan kesahajaan dari Syaikh Abd Halim inilah yang dijadikan prototipe M. Quraish Shihab dalam bersikap. Menurut Mahbub junaidi, Syaikh Abd Halim adalah sosok guru yang memilki pengaruh yang besar terhadap kehidupan M. Quraish Shihab.[21]

M. Quraish Shihab menempatkan Syaikh Abd Halim Mahmud dalam diri dan hatinya seperti ia menempatkan Abdurrahman Shihab dan Al-habib Abdul Qadir Bilfaqih. Ketika kuliah di al-Azhar M. Quraish Shihab sering menumpang bus bersama dengan gurunya, sehingga hubungan mereka bisa akrab. M. Quraish Shihab juga menceritakan bahwa gurunya sangat mengagumi Imam Ghazali, selain itu gurunya juga memilki julukan "Imam Ghazali Abad XVI".

> "Tokoh kedua adalah Syekh abdul Halim Mahmud (1910-1978 M) yang juga digelari "Imam Al-Ghazali abad XIV H". beliau adalah dosen pada fakultas Ushuluddin saat al-Khawatir ini penulis susun.,,, kami sering naik bus umum bersama menuju fakultas , baik sebelum maupun sesudah beliau diangkat menjadi dekan fakultas (1964 M). Pandangan-pandangan beliau tentang hidup dan keberagaman jelas memberikan pandangan-pandangan penulis."[22]

---

[20]Shihab, *Logika Agama*...hlm.39.
[21]*Ibid*.
[22]*Ibid*.

Setalah lulus program pasca sarjana (S-2), M. Quraish Shihab juga melanjutkan studinya utuk mendapatkan gelar doktor dibidang ilmu-ilmu al-Qur'an dengan yudisium *Summa Cum Laude* disertai penghargaan tingkat I (*Mumtat ma'a Martabat al-Syaraf al-'Ula*) di Universitas al-Azhar.[23] Program untuk menempuh doktor ini tidak lansung ia ikuti setelah meraih gelar MA, akan tetapi program ini ia tempuh setelah pulang ke kapung halaman selama sebels tahun. Jangka waktu sbelas tahun itu, M. Quraish Shihab mengisinya dengan ikut berpartisipasi dalam dunia intelektual di Ujung Pandang.

Kala itu M. Quraish Shihab dipercayai untuk menjabat menjadi Wakil Rektor bidang akademis dan Kemahasiswaan pada IAIN Alauddin. Ia juga terpilih sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (wilayah VII Indonesia Bagian Timur).

Pada tahun 1980, M. Quraish Shihab Kairo untuk melanjutkan jenjang pendidikan doktornya di kampusnya dulu universitas al-Azhar. Saai itu ia menyelesaikan program doktornya dalam jangka dua tahun dengan judul desertasi *"Nazhm al-Dura>r li Al-Biqa'iy, Tahqiq Wa Dira>sah"* (Suatu Kajian dan Analisa terhadap Keontetikan Kitab *Nazm ad-Dura>r karya al-Biqa'i*).

3. Riwayat Karir M. Quraish Shihab

Sekembalinya dari Mesir, M. Quraish Shihab mendapat tugas untuk mengajar di Fakultas Us}uluddin dan Fakultas Pasca-Sarjana IAIN

[23]M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi*, (Bandung: Mizan, 2013), hlm.5.

Syarif Hidayatullah Jakarta. Mulai saat itu sampai tahun 1998 ia aktif mengajar dalam bidang tafsir dan Ulumul Qur'an di program S1, S2 dan S3.

Dalam jenjang karirnya di IAIN Syarif Hidayatulah, M. Quraish Shihab sempat diberi kepercayaan untuk menduduki posisi tertinggi dalam struktur pemerintahan kampus. Ia pernah menjadi Rektor IAIN Jakarta selama dua periode (1992-1996 dan 1997-1998).[24]

Kredibilitas M. Quraish Shihab tidak hanya diakui di IAIN Jakarta. Karena setelah turun dari jabatannya sebagai Rektor, ia dipercayai untuk menduduki jabatan Menteri Agama RI selama kurang lebih dua bulan diawal tahun 1998, jabatan ini tidak berlangsung lama karena tumbangnya orde baru akibat gerakan reformasi 1998. Setelah beberapa bulan kemudian, ia diangkat sebagai Duta Besar Luar Biasa Republik Indonesia untuk Negara Arab, Mesir, Somalia, dan Republik Djibouti yang berkedudukan di Kairo.[25]

Tidak hanya berhenti di situ, M. Quraish Shihab juga dipercayai untuk menduduki jabatan sebagai ketua Majelis Ulama' Indonesia (MUI) pusat sejak 1989. Ia juga pernah mejadi anggota lajnah pen-*tash}ih}* al-Qur'an Departemen Agama (1998). Selain itu, ia juga pernah menjadi anggota MPR RI (1928-1987 dan 1987-2002). Ia juga pernah tergabung dalam badan pertimbangan pendidikan nasional (1989). Disela-sela

[24]Junaidi, *Rasionalitas Kalam*…hlm.40.
[25]*Ibid*.

kesibukannya menjalankan tuntutan tugas, ia masih menyempatkan aktif dalam kegiatan-kegiatan ilmiah di dalam negeri atau luar negeri.

M. Quraish Shihab tetap aktif menulis dalam beberapa jurnal-jurnal penelitian serta menjadi pengasuh atau kontributor tetap dalam rubrik "Pelita Hati" dan rubrik "Tafsir Al-Ama>nah" dalam majalah yang terbit di Jakarta. Ia pun juga aktif sebagai Dewan Redaksi dalam majalah yang terbit di Jakarta yakni majalah Ulumul Qur'an dan Mimbar Ulama'.[26] Selain itu ia juga aktif untuk mengisi kajian keislaman dalam beberapa stasiun televisi nasional.[27]

M. Quraish Shihab juga masih menyempatkan untuk mengisi agenda-agenda kuliah umum yang diadakan oleh institusi akademis maupun non akademis. Diluar aneka jabatan dan keterlibatan dalam institusi pemerintahan dan organisasi, M. Quraish Shihab lebih akrab sebagai Direktur Pusat Studi al-Qur'an (PSQ) Jakarta.[28]

Meskipun jam terbang M. Quraish Shihab sangat padat, keseriusannya untuk membukukan ilmu pengetahuan tidak pernah padam. Kesadaran bahwa ada banyak anak cucu yang juga mesti mengerti perkembangan ilmu pngetahuan ia wujudkan dengan bentuk-bentuk karya yang diahasilkan oleh M. Quraish Shihab. Hal ini akan dijelaskan dalam bab selanjutnya.

---

[26]Shihab, *Membumikan al-Qur'an*…hlm.232.
[27]M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati), hlm.503.
[28]*Ibid*.

B. Karya-karya M. Quraish Shihab

Komitmen M. Quraish Shihab dalam berkarya sudah ia mulai sejak 1997. Ia adalah salah satu tokoh cendekiawan Islam yang sangat peduli terhadap ilmu pengetahuan. Mahbub Junaidi dalam bukunya menuliskan:

> "M. Quraish Shihab merupakan salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang produktif, penulis yang profilik yang telah banyak menghasilka karya tulis".[29]

M. Quraish Shihab merupakan salah satu cendekiawan muslim Indonesia yang produktif. Ia menulis buku dalam berbagai disiplin keilmuan Islam, dari syari'ah hingga tafsir. Jauh sebelum menulis karya-karyanya dalam bentuk buku ia sudah banyak menulis berbagai majalah dan jurnal ilmiah.[30]

Semangat M. Quraish Shihab untuk memperkaya khazanah keilmuan di Nusantara direfleksikannya dengan buku-buku yang telah terbit dari pemikirannya. Ada lebih dari 40 buku yang ia tulis[31], beberpanya akan penulis lampirkan di bawah ini:

Beberpa karya M. Quraish Shihab dapat dikategorikan kedalam empat rumpun. Pertama: Karya-karya tafsir (*Tah}li>li>, Maud}u>'i,* maupun *Ijmali>>*). Kedua: Terjemah al-Qur'an. Ketiga: Artikel-artikel Tafsir. Keempat: Wawasan keislaman.

---

[29]Junaidi, *Rasionalitas Kalam* ... hlm. 42-43.
[30]*Ibid*.
[31]Shihab, *Kaidah Tafsir*...hlm. 504.

Pertama : Karya Tafsir

1. Tafsir *Tah}li>li>* (Penafsiran Dengan Urutan)
   a. *Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt.* (Lentera Hati, 2002)
   b. *Perjalanan Menuju Keabadian : Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahli>l* (Lentera Hati, 2001)
   c. *Tafsir al-Mishba>h* (Lentera Hati,2000)
   d. *Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fati>h{ah {*(Untagma,1988)
   e. *Tafsir al-Qur'an al-Kari>m: Tafsir Atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu* (Pustaka Hidayah, 1997)
2. Tafsir Maud}u>'i (Penafsiran Berdasarkan Tema Tertentu)
   a. *Pengantin al-Qur'an* (Lentera Hati, 2007)
   b. *Perempuan -dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru-* (Lentera Hati, 2004)
   c. *Jilbab: Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama' Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer* (Lentera Hati, 2004)
   d. *Yang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis Setan* (Lentera Hati, 1999)
   e. *Menyingkap Tabir Ilahi : al-Asma' al-H}usna dalam Perspektif al-Qur'an* (Lentera Hati, 1998)
   f. *Secercah Cahaya Ilahi* (Mizan, 2000)
   g. *Wawasan al-Qur'an* (1996)

3. Tafsir *Ijmali>* (Penafsiran Global)

   Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an (Lentera Hati, 2012)

4. Terjemah al-Qur'an

   Al-Qur'an dan Maknanya (Lentera Hati, 2010)

Kedua: Artikel- Artikel Tafsir

1. *Membumikan al-Qur'an* (Mizan, 1992)
2. *Lentera Hati* (Mizan,1994)
3. *Menabur Pesan Ilahi: al-Qur'an dan Dinamikan Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, 2006)
4. *Membumikan al-Qur'an Jilid 2* (Lentera Hati, 2011)

Ketiga: 'Ulum Al-Qur'an Dan Metodologi Tafsir

1. *Kaidah Tafsir* (Lentera Hati, 2013)
2. *Rasionalitas al-Qur'an: Studi Kritis atas Tafsir al-Mana>r* (Lentera Hati, 2005)
3. *Filsafat Hukum Islam* (Departemen Agama,1987)
4. *Tafsir al-Manar: Kesitimewaan dan Kelemahannya* (IAIN Alauddin, 1984)
5. *Mukjizat al-Qur'an* (Mizan,1996)
6. *Studi Kritis Tafsir al-Mana>r, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha* (Pustaka Hidayah Bandung, 1994)

Keempat: Wawasan Islam

1. *Birrul Walidain* (Lentera Hati, 2014)
2. M. Quraish Shihab *Menjawab Pertanyaan Anak TentangIslam* (Lentera Hati, 2014)
3. *Kematian Adalah Nikmat* (Lentera Hati, 2013)
4. *Haji dan Umrah Bersama* M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2012)
5. *Doa Asmaul Husna: Doa Yang Disukai Allah* (Lentera Hati, 2011)
6. *Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw. dalam Sorotan al-Qur'an dan H}adis}-h}adis} S}ah}ih}* (Lentera Hati, 2011)
7. M. Quraish Shihab *Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui* (Lentera Hati, 2010)
8. *Doa Harian Bersama* M. Quraish Shihab (Lentera Hati, 2009)
9. *Berbisnis Dengan Allah* (Lentera Hati, 2008)
10. *Ayat-Ayat Fitnah : Sekelumit Peradaban Islam Di Tengah Purbasangka* (Lentera Hati, 2008)
11. *M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui* (Lentera Hati, 2008)
12. *Yang Sarat Dan Yang Bijak* (Lentera Hati, 2007)
13. *Yang Ringan Jenaka* (Lentera Hati, 2007)
14. *Sunah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran* (Lentera Hati, 2007)
15. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam* (Lentera Hati, 2005)
16. *Wawasan al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa* (Lentera Hati, 2006)

17. *Dia Dimana-Mana* (Lentera Hati, 2004)
18. *Panduan Shalat Bersama* M. Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, Spetember 2003)
19. *Panduan Puasa Bersama* M. Quraish Shihab(Jakarta: Penerbit Republika, Spetember 2000)
20. *Sahur Bersama* M. Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
21. *Haji Bersama* M. Quraish Shihab (Bandung: Mizan, 1999)
22. *Untaian Permata Buat Anakku* (Bandung: Mizan, 1998)
23. *Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman* (Bandung: Mizan)
24. *Fatwa-Fatwa* M. Quraish Shihab *seputar Ibadah* Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
25. *Fatwa-Fatwa* M. Quraish Shihab *Seputar al-Qur'an Dan H}adis}*(Bandung : Mizan, 1999)
26. *Fatwa-Fatwa* M. Quraish Shihab *Seputar Ibadah Dan Mu'amalah* (Bandung : Mizan, 1999)
27. *Fatwa-Fatwa* M. Quraish Shihab *Seputar Wawasan Agama* (Bandung : Mizan, 1999)

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai beberpa karya M. Quraish Shihab yang dapat penulis sajikan:

Tafsir al-Mishba>h adalah karya yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Tafsir ini ditulis dengan konteks keIndonesian sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Tafsir

tah}li>li> ini terdiri dari 15 volume besar. Tafsir ini banyak manampung berbagai pendapat mufasir ternama sehingga dapat menjadi referensi yang mumpuni, informatif dan argumentatif.

Ada beberapa prinsip yang diteguhkan oleh M. Quraish Shihab dalam karya-karya tafsirnya (*Tah}li>li>* maupun *Maud}u>'i*), di antaranya adalah al-Qur'an merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.[32] Dalam hal ini ia tidak pernah luput dari pembahasan ilmu munasabat yang tercermin dalam enam hal:

1. Keserasian kata demi kata dalam satu surah
2. Keserasian kandungan ayat dengan penutup ayat (*Fawa>s}il*)
3. Keserasian hubungan ayat denga berikutnya
4. Keserasian uraian awal/mukadimah satu surah dengan penutupnya
5. Keserasian penutup surah dengan uraian awal/mukadimah surah sesudahnya
6. Keserasian tema surah dengan nama surah.[33]

Karya selanjutnya berjudul *al-Lu>bab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah al-Qur'an*, buku ini menyajikan tafsiran ringkas dan padat. Metode yang digunakan adalah *ijmali>*, dimanaayat-ayat al-Qur'an tidak dibahas dengan terperinci, melainkan hanya makna umunya saja.

Rasinalitas al-Qur'an,Studi Kritis Atas Tafsir al-Mana>r, adalah karya M. Quraish Shihab yang berisikan tentang pembacaan kritis terhadap *Tafsir al-Mana>r* karangan M. Abduh dan Rasyid Ridha. Dalam karyanya

[32]Team Lentera Hati, *Katalog 2014, Terpercaya. Mencerahkan. Inspiratif* (Tangerang: Lentera Hati, 2014) hlm. 2.

[33]Lentera Hati, *Katalog*... hlm.3.

ini, M. Quraish Shihab mendeskripsikan M. Abduh secara mendalam dan sistematis dari mulai pendidikanya, lingkunngannya, fokus pemikiran karya-karyanya dam rumpun tafsir, corak penafsiran, cirri panfsiran dan catatan-catan tentang Syaikh Muhammad Abduh.[34]

Selanjutnya adalah karya degan judul : *Membaca S}irah Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan al*-Qur'an *dan H}adis} -h}adis} S}ah}i>h}.* Embrio dari buku ini adalah materi diskusi utuk kajian al-Qur'an yang penekanannya pada s}irah Nabi. Setelah pengajian berakhir, berulang kali M. Quraish Shihab mendapatkan desakan dari teman-temanya ntuk menuliskan materi-materi yang telah disampaikan. Dengan izin Allah akhirnya buku ini bisa terbit dengan menambahkan aneka rujukan dan beberapa kisah yang berbeda sebagai pelengkap atas kajian s}irah Nabi yang telah ada selama ini.[35]M. Quraish Shihab menjelaskan, ada banyak sejarah yang diuraika oleh pakar dan diberikan aneka bumbu, disampaikan dalam bentukyang tidak lengkap, bahkan keliru, tidak sedikit pula yang disambungkan dengan peristiwa lain tanpa memperhatikan kronologi waktu. Buku ini menyuguhkan sirah nabi dengan menggunakan tolok ukur kitab suci, meskipun segelintir orang ada yang menganggap bahwa al-Qur'an bukan kitab suci, maka paling tidak kitab suci itu dapat dianggap sebagai satu manuskrip yang berisikan informasi dan tidak berubah dari jaman nabi Muhammad sampai sekarang.[36]

---

[34]M. Quraish Shihab, *Rasionalitas al-Qur'an, Studi @Kritis atas Tafsir al-Mana>r*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm.3.

[35]M. Quraish Shihab, *Membaca Sira>h Nabi Muhammad Saw, Dalam Sorotan al-Qur'an dan Hadits-hadits Shahih*, (Tangerang: Lentera Hati, 2007), hlm. Xii-xiii.

[36]Shihab, *Membaca Sira>h…* hlm.3.

Selanjutnya, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maud}u>'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Dalam kata pengantarnya di buku ini, M. Quraish Shihabmenceritakan bahwa karya ini awlanya adalah teks-teks makalah yang sempat ia sampaikan ketikan bercermah di Masjid Istiqlal pada tahun 1993-1996. Dengan izin dan rahmat Allah, buku ini bisa terbit untuk cetakan pertama pada tahun 1996.[37]

Selanjutnya adalah buku yag berjudul *Perempuan, dari Cinta sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru*. Buku ini lahir dari emosi mendalam M. Quraish Shihab melihat perempuan dilecehkan hanya karena seseorang itu adalah seorang perempuan.[38] Buku ini membahas kecaman terhadap bias lama, yang justru melahirkan bias-bias baru yang tidak kurang buruknya dari bias lama: perempuan dan kecantikan, cinta, seks serta politik: nikah mut'ah, siri, dan poligami: aborsi dan penggunaan alat kontrasepsi dsb.[39]

Di atas tadi adalah beberapa contoh karya M. Quraish Shihab yang penulis lampirkan beserta penjelasan secara singkat. Setidaknya penjelasan di atas dapat menjadi pengantar untuk memahami pemikiran M. Quraish Shihab. Secara umum karya-karya M. Quraish Shihab adalah interpretasi dari pembacaannya terhadap al-Qur'an al-Kari>m.

---

[37]Shihab, *Wawasan al-Qur'an* … hlm.X.
[38]Shihab, *Perempuan*... hlm.X.
[39]Lentera Hati, *Katalog*... hlm.21.